



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN 01 PAPAHAN KARANGANYAR TAHUN 2025

Rahmad Agung Santoso¹, Aan Budi Santoso², Rika Yuni Ambarsari³

^{1,2,3} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

madagoeng@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa yang disebut pembelajaran inkuiri melihat isu-isu dan mengumpulkan data. Basis pembelajaran mempergunakan inkuiri untuk memastikan mempengaruhi hasil belajar matematika di SDN 01 Papahan Karanganyar. Metodologi penelitian menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental, yang mencakup unit eksperimen, perlakuan, dan pengukuran efek bertujuan menentukan perubahan diakibatkan tindakan eksperimen. Dengan menggunakan pendekatan sensus sampling, sampel diambil dari dua kelas, kelas VIA (kontrol) dan kelas VIB (eksperimen) yang masing-masing berjumlah 27 siswa sehingga jumlah keseluruhannya 54 individu. Pembuktian mempergunakan alat analisis uji t. Temuan pengujian diperoleh mean nilai matematika dengan pendekatan inkuiri di Kelas VIB yakni 88,7037, sedangkan rata-rata nilai yang didapat kelas VIA mempergunakan strategi tradisional yakni 63,1481, sedangkan pengujian t ditemukan indikasi terdapat perbedaan hasil dari belajar matematika mempergunakan strategi Inkuiri dan strategi Konvensional pada siswa Kelas VI SDN 01 Papahan dengan nilai sig. sebesar $10,931 > 2,007$ atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Hasil Belajar, Implementasi, Inkuiri, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

A student-centered teaching approach called inquiry learning looks at issues and gathers data. This study's goal is to ascertain how the inquiry-based learning approach affects the learning results for mathematics at SDN 01 Papahan Karanganyar. The research methodology employed a quasi-experimental research design, which includes experimental units, treatment, and effect measurement but does not employ random assignment to generate comparisons to determine changes brought about by the experimental treatment. Using the census sampling approach, samples were drawn from two classes, class VI A, which consisted of 27 students for the control group, and class VI B, which consisted of 27 students for the experimental group, for a total of 54 individuals. The normality, homogeneity, and t-tests were the analytical tools employed. The data analysis revealed in Class VIB using the inquiry technique was 88.7037, whereas in Class VIA using the traditional strategy was 63.1481. The findings with a value of $10.931 > 2.007$ or a sig. value of $0.000 < 0.05$. The t-test analysis's findings demonstrated that there was variation in the learning outcomes for mathematics. using the Inquiry and Conventional (Control) techniques in Class VI students of SDN 01 Papahan.

Keywords: Learning Outcomes, Implementation, Inquiry, Learning Strategy

PENDAHULUAN

Menata dan mengatur lingkungan di sekitar siswa untuk mendorong dan mendorong partisipasi mereka dalam proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran. Inti dari pembelajaran yakni proses interaktif yang melibatkan setiap orang untuk mengubah perilaku mereka, baik melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap, maupun nilai-nilai baik yang diperoleh melalui pengalaman dengan berbagai materi yang dipelajari (Firmadani, 2020). Menurut Wibowo dan Pardede (2019) dalam guru harus mempunyai kredibilitas dalam mengatur dalam hal pengelolaan kondisi dalam belajar mengajar di lingkungan sekolah terutama kelas, begitu juga profesi guru dapat memahami pemberian tema materi, penguasaan terhadap pribadi terdidik serta bisa mempergunakan pemilihan yang tepat terkait tentang cara menerapkan pembelajaran. Kemampuan guru dalam hal penggunaan fasilitas yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar



dan dapat memelihara sesuai kebutuhan yang dengan cara dievaluasi. Kemampuan memilih ketepatan metode pengajaran untuk persyaratan bagi pendidik untuk mengajar. Guru menerapkan pendekatan belajar di lingkungan sekolah yang tepat. Peningkatan skor kelulusan siswa, meningkatkan minat dan semangat belajar mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Menurut adanya tindakan sistemik yang ditujukan untuk meningkatkan individu, penerapan belajar mengajar dalam ruangan kelas yang bertujuan menciptakan kondisi yang nyaman sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapai sekolah tersebut (Slameto, 2015). Sudjana (2016) mengutarakan guru berupaya secara sadar untuk memberikan suatu semangat kepada murid dalam ikut serta kegiatan pengajaran dalam ruang kelas. Pemberian pengajaran yakni suatu sistem pengajaran dan pembelajaran yang diberikan pendidik terhadap muridnya sehingga dapat diimplementasikan dan dievaluasi dengan metodis dengan harapan pencapaian hasil belajar dengan sukses maupun efisiensi (Yusuf, 2018). Metode pembelajaran dipengaruhi pendidik dan bertujuan meningkatkan daya ingat dan berpikir kreatif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan membantu mereka membangun informasi baru guna meningkatkan keahlian mereka dalam materi pelajaran. Mengajar dan belajar yakni dua tindakan yang membentuk pembelajaran.

Siswa berinteraksi dengan instruktur dan materi pendidikan di ruang kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran (Djamarah, 2016). Sudjana (2016) menyampaikan sudut pandang teoretis yang disebutkan. Pembelajaran yakni interaksi dan upaya yang diciptakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan teori dan prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendekatan pengajaran dan pembelajara. Setiap kegiatan pembelajaran difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan harapan menyelenggarakan proses belajar berjalan dengan baik. Hasil pembelajaran yang diharapkan dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran pada dasarnya dikenal sebagai pembelajaran (Yusuf, 2018).

Yani, Witarsa, & Masrul (2024) menyampaikan pencapaian kompetensi operasional yang diharapkan dicapai atau ditargetkan siswa dalam rencana pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran. Hasil yang baik dalam proses penyampaian materi pelajaran yang berdampak pada peningkatan siswa terkait dengan keterampilan tertentu dikenal sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan proses belajar mengajar terhadap siswa diharapkan mampu memahami isi dari pelajaran yaitu mencakup perubahan perilaku serta hasil belajar. Setelah menyelesaikan latihan, tujuan pembelajaran yakni melihat perubahan perilaku atau keterampilan siswa dengan bantuan guru, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran ini.

Proses di mana guru memilih dan mengatur cara penyampaian informasi pembelajaran dengan berfokus pada partisipasi siswa dikenal sebagai strategi pembelajaran (Lamatenggo, 2020). Kurikulum (tujuan pembelajaran jangka panjang), sumber belajar, dan pembelajaran di kelas semuanya dapat dibentuk oleh strategi pembelajaran, yang berupa rencana atau pola. Untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, instruktur dapat menggunakan strategi pembelajaran sebagai pola yang disukai, yang berarti mereka memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai tahapan dalam proses pembelajaran (Lase & Ndruru, 2022). Proses pembelajaran yang sukses yakni proses yang menekankan pencapaian hasil belajar yang berkualitas dan bagaimana proses tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang akurat dan baik. Siswa yang belajar dengan baik juga mengembangkan dan menghayati nilai-nilai demokrasi (Yusuf, 2018).

Wawancara dengan guru matematika Kelas VI SDN 01 Papahan Karanganyar mengungkapkan bahwa penggunaan materi pembelajaran PowerPoint yang dipadukan dengan teknik ceramah dan kuis merupakan salah satu metode pengajaran. Mayoritas murid mempunyai hasil belajar yang tidak tinggi alias tidak mencapai nilai cukup, terutama dalam hal partisipasi aktif karena mereka hanya mengandalkan ingatan guru dan kurang mampu berargumentasi. Sistem zonasi, yang membatasi wilayah pendaftaran dan penempatan siswa di sekolah dengan



menetapkan wilayah geografis atau zona, menjadi penyebab hal ini, zonasi sangat mempengaruhi minat dalam proses belajar siswa, siswa terlalu menggampangkan dan menyepelekan dalam proses pembelajaran, karena siswa berpikiran bahwa dengan adanya sistem zonasi siswa pasti akan diterima di sekolah tersebut sehingga harus ada solusi untuk mengatasi masalah ini. Peningkatan penggunaan teknik pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini (Rahmadana & Wagino, 2016). Siswa dapat belajar satu sama lain melalui berbagai kegiatan dan metode, pembelajaran aktif merupakan serangkaian strategi lengkap yang dirancang untuk membuat siswa tetap terlibat dari awal hingga akhir proses pembelajaran (Imamah, 2017).

Proses mengajukan pertanyaan, menemukan jawaban, menganalisis data, menyajikan temuan, dan melakukan refleksi itulah yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran inkuiri, yang dapat dilakukan secara terus-menerus atau dalam siklus berkesinambungan (Fazri & Nuria, 2024) dan (Henthis, 2022). Selanjutnya Acar dan Tuncdogan (2019) menuturkan bahwa keaktifan belajar berbasis inkuiri siswa lebih termotivasi dalam pencapaian hasil. Siswa lebih difasilitasi agar mengeksplorasi ide dan mengajukan pertanyaan dari berbagai sudut pandang terkait materi pelajaran (Nieswandt *et al.*, (2020); Walan *et al.*, (2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam pembelajaran inkuiri, siswa melaksanakan aktivitas secara sistematis dan diharuskan pemahaman pikiran baik kritis pendapat, nyata dan kreatifitas agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan secara mandiri.

Penggunaan strategi inkuiri memberikan suatu dampak terhadap proses belajar mengajar sehingga murid akan bersemangat mengikuti pelajaran, hal ini memberikah pemahaman materi dengan baik. Kegiatan belajar di kelas dengan menerapkan metode inkuiri akan memberikan suatu pengaruh yang positif (baik) terutama menjawab persoalan dengan memecahkan permasalahan dengan tepat sesuai dengan kemampuan murid (Sujana, 2020). Kelebihan dari penerapan metode yang baru (inkuiri) akan merangsang murid untuk berpikir sesuai pemahaman kemampuannya dengan mendapatkan jawaban dari persoalan yang disampaikan (Hendrawati, Koeswanti, & Radia, 2020) .

Salah satu tujuan proses pendidikan di sekolah yakni tercapainya hasil belajar siswa. Guru harus mengajar dan membimbing siswa dengan menggunakan metodologi pembelajaran yang tepat. Kegiatan belajar di kelas sesuai dengan penerapan metode pengajaran yang baru (inkuiri) akan menciptakan pemahaman tingkat kemampuan terdidik untuk menghasilkan kepastian jawaban yang seoptimal mungkin. Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Tuntutan di kelas menentukan strategi penggunaan strategi yang salah dapat menurunkan standar hasil prestasi yang ditetapkan dan bisa mengubah atau mengganti dengan model pengajaran yang tepat untuk peningkatan kemampuan pemahaman pikiran murid. Fokus penulisan ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji bagaimana instruktur menggunakan teknik penerapan mengajar untuk peningkatan hasil belajar murid di lingkungan sekolah. Pendidik dapat melaksanakan perbaikan dan peningkatan tersebut dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat (Yani *et al.*, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di lingkungan SDN 01 Papahan Karanganyar, yang berlokasi di Jalan Lawu, Kodokan, Papahan, Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desain (bentuk) penelitian eksperimental dipergunakan terkait *One-Group Pre-test Post-test Design*. Setiap subyek sebagai kelas kontrol, peneliti mengamati secara langsung sekelompok individu dalam dua situasi tanpa kelompok dengan pembandingan. Kerangka penggunaan bentuk *design* ditunjukkan di bawah ini:

$$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$$

Diketahui:

O_1 = Pretest

X = Treatment atau perlakuan

O_2 = Posttest

Dari 54 siswa kelas enam di SDN 01 Papahan Karanganyar, 27 berasal dari Kelas VIA (Kontrol) dan 27 berasal dari Kelas VIB (Eksperimen) sehingga berjumlah total 54 murid. Pengambilan sampel sensus yakni metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampling digunakan sensus yakni teknik pengumpulan data di mana setiap anggota populasi yang diteliti dimasukkan, bukan hanya sebagian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan keseluruhan populasi, kelas VIA maupun kelas VIB dipilih sebagai sampel penelitian. Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Teknik kuantitatif dengan cara studi kuasi-eksperimental, dengan memastikan bagaimana suatu terapi memengaruhi karakteristik pasien yang diteliti, penelitian kuasi-eksperimental dilakukan. Tidak semua variabel terkait dikontrol dalam studi kuasi-eksperimental ini. Tujuan penelitian ini yakni untuk menyelidiki bagaimana strategi pembelajaran inkuiri memengaruhi hasil belajar matematika. Teknik dalam menganalisis data menggunakan pengujian t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika salah satu variabel independen tetap konstan atau terkendali, uji-t parsial digunakan supaya bisa memastikan dampak (pengaruhnya) maupun korelasi diantara independent variable dan dependen variable. Tingkat dampaknya suatu pengaruhnya individu (parsial) independent variable terhadap dependent variable ditentukan penggunaan uji ini. Pada akhirnya, penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis akan dibuat. Siswa Kelas VI SDN 01 Papahan menggunakan uji-t dengan metode inkuiri. Tabel di bawah ini menampilkan pengujian t terkait perbedaan dari hasil belajar matematika di Kelas VI SDN 01 Papahan yang menggunakan metode inkuiri (eksperimental) dan tradisional (kontrol). Temuan pengolahan data yakni:

Tabel 1. Pengujian t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,223	,638	10,931	52	,000	25,55556	2,33792	Lower Upper 20,86418 30,24693
	Equal variances not assumed			10,931	50,847	,000	25,55556	2,33792	Lower Upper 20,86164 30,24947

Tabel 2. Mean Hasil Belajar

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	27	88,7037	7,91695	1,52362
	Kontrol	27	63,1481	9,21414	1,77326

Hasil pengolahan data ditemukan mean nilai belajar matematika menggunakan strategi *Inkuiri* Kelas VI B didapat nilai 88,7037 dan nilai strategi konvensional Kelas VI A ditemukan nilai 63,1481. Hasil temuan ini mengindikasikan hasil belajar strategi *Inkuiri* lebih



besar (baik) daripada strategi Konvensional, sehingga adanya pembuktian hipotesis yakni “terdapat peningkatan hasil belajar dalam penggunaan *Inkuiri* dibandingkan konvensional pada mata pelajaran Matematika Kelas VI SDN 01 Papahan” terbukti kebenarannya. Hasil temuan pengolahan dari data yang disajikan terdapat adanya perbedaan nilai Matematika dengan mempergunakan *Inkuiri* dengan konvensional, ditunjukkan dengan nilai $10,931 > 2,007$ ataupun nilai sig. $0,000 < 0,05$. Temuan penelitian ini konsisten dengan peneliti Yani *et al.*, (2024), Fazri dan Nuria, (2024), dan Bria *et al.*, (2021).

Temuan pengolahan data menunjukkan penerimaan hipotesis adanya perbedaan yang diperoleh hasil belajar murid dengan mempergunakan metode *inkuiri* (eksperimental) dan tradisional (kontrol). Hasil belajar Matematika menggunakan strategi *Inkuiri* dapat meningkat hasil belajar. Temuan ini membuktikan metode ini efektif dalam memberikan dorongan belajar terdidik dalam pemahaman materi persoalan yang disampaikan pendidik. Peningkatan kemampuan pikiran siswa ini akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar dalam bentuk hasil belajar, sehingga penerapan *inkuiri* dipergunakan pengajaran di lingkungan sekolah.

Siswa diharapkan mengadopsi pola pikir ilmiah melalui prosedur penelitian (eksperimental), metodologi pembelajaran berbasis *inkuiri* umumnya digunakan untuk peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Peningkatan prestasi belajar dalam hal belajar siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk memiliki pengalaman yang bermakna dan memahami ide secara lebih mendalam. Penggunaan teknik pembelajaran dengan *inkuiri* yaitu pendekatan alternatif dalam pendidikan matematika diperoleh hasil belajar terdidi dan cocok untuk situasi ini. Penerapan pelajaran secara dengan *inkuiri* ini akan melibatkan murid secara, imajinatif, maupun bersemangat ketika digunakan pengajaran di kelas karena mereka akan belajar bagaimana memecahkan masalah sendiri (Nurhayati, Noviana, & Kurniaman, 2017). Penerapan *inkuiri* bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas berpikir metodis, kenyataan, kritis, atau untuk meningkatkan kapasitas kemampuan yang dipergunakan sebagai komponen proses mental. Siswa harus memahami bagaimana memanfaatkan potensi mereka selain menguasai materi ketika menggunakan metodologi pembelajaran berbasis *inkuiri*. Ketika siswa mampu memahami materi pelajaran, mereka akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir mereka, tetapi sekadar memahami materi pelajaran tidak selalu menghasilkan perkembangan keterampilan berpikir yang optimal.

Hasil terukur dari proses pembelajaran yakni capaian pembelajaran yang dicapai melalui *inkuiri* siswa. Tes salah satu dalam bentuk dengan mengevaluasi yang digunakan untuk memastikan capaian pembelajaran siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik saat menyusun soal ujian. Guru memberikan ujian harus mampu mengetahui kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar. Pemberian nilai harus mematuhi konsep dan metodologi yang berlaku dengan cara Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria yang tepat dan objektif (Fazri & Nuria, 2024).

Siswa menerima arahan dan dorongan dari guru selama proses pembelajaran berbasis *inkuiri*, sehingga akan memberikan hasil yang positif terhadap prestasi siswa. Penggunaan proses pembelajaran berbasis *inkuiri* yang tepat akan memberikan suatu penilaian yang bagus terhadap nilai matematika. Selain itu, siswa banyak terlibat dan termotivasi untuk belajar.. Dengan mengambil tindakan, pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa serta preferensi belajar mereka yang unik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil belajar, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Henthis, 2022).

SIMPULAN

Temuan dari analisis diperoleh adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa Kelas VI SDN 01 Papahan mempergunakan strategi *Inkuiri* dan Strategi Konvensional. Rata-rata nilai matematika siswa Kelas VIB (Strategi *Inkuiri*) yakni 88,7037, sedangkan rata-rata hasil belajar



matematika siswa Kelas VIA (strategi konvensional) yakni 63,1481. Temuan uji-t didapat nilai t yakni $10,931 > 2,007$, atau nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Beberapa kekurangan penelitiannya ini antara lain: Karena elemen-elemen yang memengaruhi hasil belajar konvensional terbatas pada variabel hasil belajar inkuiri, cakupannya terlalu sempit. Cakupan tindakan pengamatan ini terbatas siswa Kelas VI SDN 01 Papahan dan periodenya pengamatan terbatas, sehingga mustahil untuk membandingkan temuan penelitian dengan temuan dari lembaga pendidikan pembanding lain dan menghasilkan hasil yang kurang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Oguz A., & Tuncdogan, Aybars. (2019). Using the inquiry-based learning approach to enhance student innovativeness: a conceptual model. *Teaching in Higher Education*, 24(7), 895–909. <https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1516636>
- Bria, Maria Demetrian, Popiyanto, Yudha, & Larasati, Diyas Age. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.964>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fazri, Akmal Satya, & Nuria, Dinda. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6867–6874.
- Firmadani, Fifit. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hendrawati, Ririn, Koeswanti, Henny Dewi, & Radia, Elvira Hosein. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas 5 SDN Cebongan 01 Salatiga Semester II Tahun 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Henthis, Nelfa. (2022). Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1991–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2042>
- Imamah, Yuli Habibatul. (2017). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 1–7.
- Khoerunnisa, Putri, & Aqwal, Syifa Masyhuril. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Lase, Asali, & Ndruru, Fasri Inhaler. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Nieswandt, Martina, McEneaney, Elizabeth H., & Affolter, Renee. (2020). A framework for exploring small group learning in high school science classrooms: The triple problem solving space. In *Instructional Science* (Vol. 48). <https://doi.org/10.1007/s11251-020-09510-9>
- Nurhayati, Syarifah, Noviana, Eddy, & Kurniawan, Otang. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 006 Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–13.
- Rahmadana, Dinar, & Wagino. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tunarungu di SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 1–8.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I.Gede. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>
- Walan, Susanne, Mc Ewen, Birgitta, & Gericke, Niklas. (2016). Enhancing primary science: an exploration of teachers' own ideas of solutions to challenges in inquiry- and context-based teaching. *Education 3-13*, 44(1), 81–92. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.1092456>
- Wibowo, Linda Ari, & Pardede, Lamtioma Rinca. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201–208.
- Yani, F., Witarsa, R., & Masrul. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705–710.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Kampus IAIN Palopo.